BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

   Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Desain penelitian

   Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010). Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan Pendidikan *Entrepreneur* dalam Perkembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Situasi sosial dan partisipan penelitian ditentukan sesuai dengan perspektif emik dan etik oleh peneliti. Adapun rincian singkat mengenai situasi sosial dan partisipan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Situasi Sosial

Situasi sosial meliputi, tempat *(place)*, pelaku *(actors)*, dan aktivitas *(activity)* yang berintraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2022).

a. Pelaku

Penelitian disini yang menjadi subjek adalah pengasuh, pengurus e*ntrepreneur* perdagangan dan perikanan juga beberapa santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan atau upaya pengurus e*ntrepreneur* dalam perkembangan kreativitas santri dengan pendidikan e*ntrepre*neur.

c. Tempat

Penelitian ini diadakan di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang. Dsn. Sumoyono, Ds. Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang.

2. Partisipan penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 78). Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk mengasilkan teori (Sugiyono, 2022: 292) untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan *entrepreneur* dalam perkembangan kreativitas santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan, sebab jumlah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif termasuk dalam jumlah kecil minimal satu orang dan harus mengikuti ketentuan adanya triangulasi (Sugiyono, 2022). Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Oleh sebab itu, teknik sampling yang

digunakan peneliti adalah *snowball sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin meneliti fokus pada pemahaman sistem pendidikan. Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.
2. Pengurus *Entrepreneur* Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.
3. Enam Santri Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan sebagai pengamat, yakni peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2022).

Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

1. Melakukan wawancara dengan Pengasuh Pesantren, Pengurus *Entrepreuneur* (perdagangan dan perikanan), dan beberapa Santri Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.
2. Melakukan kegiatan observasi langsung di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek

penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai *human instrument* yakni bertugas dalam menetapkan rumusan masalah, penentuan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2022). Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu :

1. Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.
2. Instrument Sekunder ialah lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

   Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Pendidikan *Entrepreneur* dalam Perkembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus *entrepreneur* dan enam santri untuk mendapatkan informasi tentang Pendidikan *Entrepreneur* dalam Perkembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

2. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu Peneliti disini akan melakukan observasi terhadap kegiatan *Entrepreneur*, dan peran pengurus *Entrepreneur* unit perdagangan dan perikanan di Pondok

Pesantren serta Pendidikan *Entrepreneur* dalam Perkembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact,* atau gambar. Pada teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, arsip, buku, maupun foto yang ada kaitannya dengan Pendidikan *Entrepreneur* dalam Perkembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dipakai untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tesebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada peningkatkan ketekunan ini, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sisematis tentang apa yang diamati. Peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti.

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan Pendidikan *Entrepreneur* dalam Perkembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan

untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak (Sugiyono 2022).

2. Triangulasi

Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2022). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pengasuh pondok, kepala pondok, pengurus dan santri putri.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Diskusi teman

Peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh u memperoleh saran, kritik dan masukan dari teman sejawat dalam ra menyempurnakan hasil penelitian ini.

G. Teknik Analis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. dalam menganalisis data kualatatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2022).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitaitif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2022).